

# SEUNTAI KISAH PENGABDIAN DI TANAH MERAH

*by* Seuntai Kisah Pengabdian Di Tanah Merah Seuntai Kisah  
Pengabdian Di Tanah Merah

---

**Submission date:** 12-Jan-2023 01:59PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 1991625069

**File name:** SEUNTAI\_KISAH\_PENGABDIAN\_DI\_TANAH\_MERAH.docx (1.01M)

**Word count:** 10916

**Character count:** 63191

NOPIAN NUR, DKK

# Seuntai Kisah



PENGABDIAN  
DI TANAH MERAH



 **Bening**  
media PUBLISHING



**BOOK CHAPTER KELOMPOK TANAH MERAH**



## CHAPTER I KKN KU YANG MENGESANKAN

*“banyak pengalaman ketika KKN di Desa Tanah Merah ini yang belum saya dapatkan sebelumnya mulai dari rasa kebersamaan kekompakan dan lain-lain, untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekompakan itu bukan hal yang mudah karena setiap orang setiap individu memiliki watak dan kepribadian yang berbeda-beda.*

*KKN bukan hanya sekedar memajukan potensi desa tetapi juga membantu menemukan jati diri saya dan porsi dan batasan-batasan yang ada dalam diri saya,”*



NOPIAN NUR (Samarinda Utara – Tanah Merah)

### KKN KU YANG MENGESANKAN

<sup>1</sup>  
KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah kegiatan atau program rutin yang dilaksanakan oleh setiap universitas termasuk Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris. Di UINSI, kegiatan KKN ini biasanya dilaksanakan untuk mahasiswa yang menginjak semester 7. Kegiatan KKN ini dilaksanakan selama 45 hari untuk peserta KKN. Tujuan dari diadakannya kegiatan KKN ini adalah agar peserta KKN yang tidak lain adalah mahasiswa semester 7 UINSI mampu mempelajari dan mengaplikasikan ilmu dan wawasan yang telah mereka dapatkan selama berkuliah di lingkup masyarakat luas.

Desa Tanah Merah merupakan salah satu desa di Kecamatan Samarinda Utara yang berada di Kota Samarinda, di Desa Tanah Merah ini bisa dibilang memiliki potensi yang berlimpah yang didominasi oleh persawahan dan tempat wisatanya.

<sup>1</sup>  
Desa Tanah Merah tergolong desa yang berkembang mulai dari akses menuju desanya yang mudah dan hampir semua jalan utama di Desa Tanah Merah sudah diaspal. Sebagian besar warga di Desa Tanah Merah berprofesi sebagai pekerja tambang dan

petani, hampir setiap rumah warga memiliki hewan ternak berupa sapi, unggas dan ayam.

Ada salah satu kegiatan yang ada di Desa Tanah Merah yaitu kegiatan Mengajar mengaji di TPA, yang dimana kegiatan mengaji ini dimulai dari siang hingga sore. Dalam kegiatan mengajar mengaji ada ustadz/ustadzah yang terdiri kurang lebih 4 ustadzah dan 2 ustadz serta santri yang dibagi menjadi kelas TKA A, TKA B, TPA, dan kelas tertinggi.

Kami dari tim KKN UINSI Tanah Merah membantu para ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri-santri yang berada di TPA tersebut. Pelaksanaan program kerja ini disesuaikan dengan waktu dan juga kegiatan yang dirancang oleh ustadz/ustadzah di TPA tersebut.

Tidak hanya kegiatan mengajar ngaji saja yang ada di Desa Tanah Merah yaitu, kegiatan bimbingan belajar di posko yang kami adakan selama KKN berlangsung. Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan untuk membantu siswa/siswi TK maupun SD dalam menyelesaikan PR yang diberikan oleh gurunya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu dari jam 2 siang hingga jam 4 sore di posko kami yang terletak di Jalan Wari RT 23. Siswa-siswi terlihat antusias dalam belajar bersama kami karena diselingi dengan bermain dan bercerita agar lebih menyenangkan. Untuk kategori TK kami mengajarkan calistung dan untuk kategori SD/MI kami mengajarkan semua mata pelajaran. Ketika bimbel berlangsung kami turut memberikan motivasi belajar Dengan begitu peningkatan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Motivasi belajar akan timbul apabila siswa sendiri turut menentukan kegiatan belajarnya dengan pengalaman yang dimiliki sebagai

suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Tidak hanya melakukan kegiatan bimbingan belajar dan mengajar Al-Qur'an di TPA saja tetapi juga melakukan sosialisasi ke beberapa sekolah mulai dari SD, SMP dan SMK. Kegiatan sosialisasi yang kami lakukan yaitu tentang "Pentingnya Menabung Sejak Dini" yang dilaksanakan di SD Negeri 014. Tujuan dari sosialisasi kami tentang menabung yakni untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa betapa pentingnya kita menabung sejak dini, manfaatnya bukan hanya untuk kita tapi untuk orang tua dan masa depan anak-anak sendiri. Ketika menginginkan sesuatu atau membeli barang impian dapat membelinya dengan uang tabungan sendiri. Walaupun sedikit dapat membantu orang tua kita.

Sosialisasi yang di tingkat SMP yaitu Kegiatan sosialisasi bullying di kalangan remaja yang di lakukan di SMP NEGERI 12. Tujuan dari sosialisasi bullying ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak betapa berpengaruhnya bullying kepada seseorang dan betapa seringnya bullying ini terjadi di sekitar kita tanpa di sadari. Selain itu juga untuk memberi pemahaman kepada anak-anak bagaimana menolong ketika melihat teman yang di bully, dan seberapa pentingnya pertolongan itu bagi korban bully.

Sosialisasi yang di SMK yaitu sosialisasi tentang pemanfaatan media sosial yang dilaksanakan di SMK Negeri 18 Samarinda. Tujuan dari sosialisasi kami yakni untuk memberikan pemahaman kepada siswa/siswi SMK Negeri 18 Samarinda tentang bagaimana menggunakan media sosial dengan baik dan bijak. Karena seperti yang kita ketahui sendiri bahwasannya tidak sedikit

dari generasi muda saat ini yang sangat kecanduan media sosial, bahkan lebih parahnya lagi kebanyakan dari mereka yang lebih terlibat dengan kehidupan di dunia maya (media sosial) daripada kehidupan nyata.

Pada saat tanggal 17 yang bertepatan dengan hari kemerdekaan warga sekitar dan beberapa sekolah memperingati hari proklamasi yang dimana dengan mengadakan lomba-lomba, kami dari Mahasiswa KKN ikut andil dalam pelaksanaan lomba yang diadakan oleh MI Nurul Hidayah selama kurang lebih 4 hari. Lomba tersebut diantaranya, lomba kelereng, masukkan paku di dalam botol, tahfidz, mewarnai, dan Fashion Show. Tepat pada tanggal 17 Agustus, Mahasiswa KKN ikut andil pula dalam lomba mancing yang dilakukan di RT 26. Kegiatan itu dilakukan sekaligus makan-makan bersama warga sekitar dan mahasiswa KKN dari Kampus Politani. Lomba ini diikuti oleh anak-anak hingga orang dewasa.

Pada tanggal 18 Agustus, dilaksanakan pula Lomba Mancing bagi warga sekitar RT 23 yang ditutup dengan Acara Selamatan di malam harinya. Terakhir, mahasiswa KKN ikut andil dalam pelaksanaan Lomba 17 Agustus yang dilaksanakan di RT yang sama yakni RT 23. Lomba tersebut diantaranya lomba balap karung, masukkan paku di dalam botol, makan kerupuk, dan masukkan air di dalam botol yang diikuti oleh anak-anak serta lomba joget balon, joget kursi, dan estafet tepung yang diikuti oleh Ibu-Ibu.

1 Tidak terlalu banyak yang dapat saya sampaikan di cerita yang saya tulis ini banyak pengalaman ketika KKN di Desa Tanah Merah ini yang belum saya dapatkan sebelumnya mulai dari rasa kebersamaan kekompakan dan lain-lain, untuk menumbuhkan rasa



kebersamaan dan kekompakan itu bukan hal yang mudah karena setiap orang setiap individu memiliki watak dan kepribadian yang berbeda-beda. KKN bukan hanya sekedar memajukan potensi desa tetapi juga membantu menemukan jati diri saya dan porsi dan batasan-batasan yang ada dalam diri saya.

Dalam cerita ini, saya hanya berharap ini dapat bermanfaat untuk kemajuan desa khususnya Desa Tanah Merah. Telah banyak cerita dan kenangan yang terukir selama KKN ini yang pastinya memberikan pengalaman dan pelajaran hidup yang baru. Selama 1 bulan lebih bersama teman-teman baru, hidup dan bercengkrama, menyatukan perbedaan dari banyak orang, canda dan tawa, dan lain sebagainya, semuanya tidak akan pernah terlupakan.

## BIODATA PENULIS



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, hello everybody perkenalkan saya Nopian Nur saya lahir di Samarinda 7 November 2001, teman-teman saya biasanya memanggil dengan

nama Nopian,pian dan Nur, saya mempunyai banyak panggilan nama tapi biasanya dipanggil pian. Saya memiliki Hobi Foto-foto, bermain bola dan game. Jabatan saya ketika KKN di Tanah Merah adalah sebagai ketua.

Saya tinggal di Palaran lebih tepatnya di Handil Bakti. Saya merupakan anak kandung dari Bapak Mahlan dan Ibu Rapih, dan saya juga mempunyai adik seorang perempuan yang Bernama Nova Febriana yang sekarang sedang bersekolah tingkat SD. Kuliah di UINSI Samarinda saya mengambil program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan. Dulu saya bercita-cita ingin menjadi pemain Esport dengan melalui bermain game tetapi orang tua saya tidak setuju dan orang tua saya berharap saya menjadi Guru Agama yang baik agar bisa berguna di lingkungan sekolah maupun masyarakat.



## CHAPTER II MENAPAKI JEJAK DI TANAH MERAH

*“Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1,”*



**KULIAH KERJA NYATA**

HUSNUL WAHDAH MARFUAH (Samarinda Utara – Tanah Merah)

### MENAPAKI JEJAK DI TANAH MERAH

Mahasiswi beruntung yang diberikan kesempatan untuk menduduki bangku semester 7 dengan segala latar belakang yang dihadapi tak lantas membuat saya goyah untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan demi meraih gelar sarjana. Bagaimana tidak? Berjuang dalam melewati 6 semester bukanlah hal yang mudah untuk dilalui. Bersaing dengan teman-teman seangkatan melalui jalur SPAN-PTKIN demi menjadi bagian dari keluarga Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, memulai hidup mandiri di tanah perantauan, mengelola waktu menghafal dan berkuliah, mengelola uang agar cukup untuk biaya makan dan membayar kos, menahan kerinduan dengan keluarga di rumah, mengeluarkan biaya keperluan kuliah yang tidak sedikit, melawan rasa kantuk dan malas untuk datang ke kampus, hingga memperjuangkan nilai agar tidak ada mata kuliah yang mengulang. Begini rasanya saat harus menjalani lika liku sebagai anak kuliah.

Mahasiswa dan mahasiswi akhir yang katanya termasuk kakak tingkat semester tua dikampus, memperbanyak relasi dan pengalaman harusnya sudah menjadi sebuah prioritas. Tidak hanya saat dikampus, tetapi juga saat berada di lingkungan masyarakat.

Jika di semester-semester sebelumnya saya hanya sekadar duduk manis di lokal FTIK dengan berdiskusi bersama dosen dan teman se-lokal sambil mendengarkan dan mencatat materi yang didapatkan, maka saat di semester inilah waktunya untuk mempraktikkan teori apa saja yang telah dipelajari di semester tersebut dengan terjun langsung dalam dunia kemasyarakatan. Kuliah Kerja Nyata bukan hanya sekadar Kuliah Kerja Ngabisin duit, Kuliah Kerja Nyantai, Kuliah Kerja Ngehealing, namun bagaimana agar masa KKN ini sebagai ajang Kuliah Kerja Nyenengin Masyarakat.

Beruntungnya, saya ditempatkan di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Samarinda Utara yang daerahnya tidak begitu jauh hingga harus menyeberangi laut dan melakukan perjalanan hingga berjam-jam. Cukup dengan mengendarai motor dengan jarak tempuh kurang lebih 45 menit dari Samarinda Seberang yang merupakan tempat tinggal saya selama berkuliah. Motor scoopy berwarna biru yang selalu siap menemani saya selama melakukan perjalanan kesana dan mengelilingi kawasan Tanah Merah. Saya pun tak sendirian karena selalu ada Kak Ijah yang menduduki jok belakang motor saya dan bersedia menemani saa kemanapun pergi.

Terlepas dari itu, mari sedikit mengingat kembali tentang apa saja yang menjadi hal yang sangat berkesan saat menapaki jejak di Tanah Merah. Tanah Merah sendiri memiliki banyak wisata alam yang bisa dikunjungi bersama keluarga maupun rekan. Ada Kebun Ndesa yang isinya adalah perkebunan buah, pemancingan, dan kolam renang, ada pula pemandian Serayu yang keindahannya menyegarkan mata memandang serta lapangan golf yang menjadi tempat olahraga favorit dan cukup terkenal di daerah tersebut.

Belum lagi, pemakaman covid-19 yang akan dijadikan sebagai tempat wisata dengan berbagai fasilitas seperti mushola, gazebo untuk tempat bersantai, dan perawatan pemakaman. Selain itu, ada pula tempat krematorium untuk pembakaran mayat serta columbarium untuk penyimpanan abu.

Tidak hanya tempat wisatanya saja yang menjadikan Kelurahan Tanah Merah sebagai daerah yang memiliki potensi untuk dikunjungi. Ada beberapa UMKM yang juga menjadi ciri khas di daerah tersebut yakni manik-manik yang dibuat menjadi gantungan kunci, anting, gelang, kalung, dan lain-lain yang kemudian kerajinan tersebut dijual ke masyarakat dalam maupun luar dan menjadi pemasok di toko-toko Desa Budaya Pampang. Selain itu, ada pula kerajinan benang rajut yang dibuat sebagai tempat tisu rajut, tas rajut, dan taplak rajut dimana pengrajinnya memasarkan kerajinan tersebut ke media sosial. Terakhir, ada kerajinan akrilik yang merupakan bahan campuran antara kristal dan plastik. Akrilik tersebut biasa diolah menjadi bunga hias dengan beragam warna dan bentuk.

Lagi-lagi saya merasa sangat bersyukur karena selama menikmati masa KKN ini saya dikelilingi dengan teman-teman yang sangat baik. Kekeluargaan yang begitu erat, saling menghargai, memberikan perhatian, dan menerima satu sama lain. Kenangan yang kami lalui ketika berada dalam satu atap sebagai bukti bahwa kami pernah berjuang bersama, tak pernah lepas dari haru, canda dan tawa. Tak peduli dengan banyaknya perbedaan karakter diantara kami. Meski ada yang suka menangis, merajuk, melempar kekonyolan, tak bisa makan sayur, tak bisa makan pedas, dan segala sesuatu yang mengharuskan kami untuk tetap bersatu dalam kekompakan.

Saat fajar mulai terbit kami membangunkan teman yang masih tidur, menunggu antrian mandi, menyiapkan sarapan serta bersiap-siap melakukan kegiatan bersama warga. Jika ada waktu senggang, kami pun mengisi waktu dengan bermain bersama, saling bercerita sambil memakan gorengan dan sosis yang kami beli di warung sekitaran posko. Terkadang, kami pun membeli pentol yang biasa lewat di depan posko kami setiap sore. Saat masuk waktu malam, kami pun menyiapkan makan malam untuk disantap bersama. Jika kami tak sempat memasak, maka nasi campur Ibu di warung sebelah masjid Nurul Hidayah dan mie kuah Ibu depan kantor kelurahanlah yang menjadi solusinya. Kalau tidak, kami pun membeli makanan di pasar malam yang biasanya ada di malam sabtu dan malam senin. Setelah makan malam, kami mendiskusikan kegiatan yang akan kami lakukan di esok hari.

Tidak hanya dikelilingi dengan teman-teman yang baik, namun juga lingkungan yang baik. Mulai dari keadaan masyarakat disana yang begitu rukun, ramah, dan religius serta suasananya yang begitu asri, bersih, dan sejuk. Bu Elly, orang tua kami selama di Tanah Merah. Ibu yang identik dengan kacamata dan senyum manisnya itu banyak membantu kami selama berkegiatan disana dan selalu welcome apabila kami mendatangi rumah beliau untuk sekedar bercerita lucu dan meminta saran. Menikmati masa-masa KKN dengan turut hadir dalam berbagai kegiatan masyarakat seperti pengajian rutin, ibu-ibu PKK, posyandu, kerja bakti, dan kegiatan hari besar. Kegiatan hari besar itu diantaranya lomba tahfidz, ranking 1, dan mewarnai saat Bulan Muharram serta lomba mancing, makan kerupuk, balap karung, dan lomba-lomba lainnya pada saat 17 Agustusan. Selain kegiatan di hari besar, kami juga ikut membantu guru-guru di sekolah dalam mengajar, membantu

pelayanan di kelurahan, memberikan sosialisai kepada para pelajar, mencari keseruan bersama adik-adik, dan hal lainnya yang kami lakukan demi berusaha memberikan kebermanfaatan bagi warga sekitar. Sebab, dengan hadirnya kami bukan sekedar mengejar nilai kuliah, tetapi menghasilkan sesuatu yang bisa dikenang dan meninggalkan jejak positif di tempat pengabdian.

Saat berada disana, saya dan rekan-rekan sangat senang menghibur adik-adik dengan mengajak mereka belajar dan bermain. Salah satunya di TPA Ar-Raudah yang kebetulan tempatnya tidak jauh dari posko kami. Selain mengajarkan mereka membaca Al-Qur'an, sesekali kami pun memberikan mereka semangat melalui bermain kuis, tepuk tangan, dan bernyanyi. Mereka pun terlihat begitu senang dan gembira. Selain itu, kami juga membuka kelas bimbel di posko kami untuk anak-anak Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.

Pengalaman pribadi yang saya dapatkan adalah saat menjadi pembaca Al-Qur'an dihadapan Ibu-Ibu Majelis Ta'lim yang merupakan pengalaman pertama yang saya dapatkan saat berada di daerah tersebut. Dengan gemetar, saya pun memberanikan diri membaca Al-Qur'an dihadapan mereka. Selain itu, menjadi pengajar dan pembina upacara di Madrasah Ibtidaiyah juga menjadi pengalaman yang luar biasa. Dengan penuh keberanian, saya pun berbicara di depan kepala sekolah, para guru, dan para siswa dengan memberikan pesan dan kesan selama mengajar di sekolah tersebut. Pengalaman lain yang saya dapatkan adalah ketika menjadi moderator saat teman-teman saya mengisi materi di kegiatan sosialisasi baik di SD, SMP, maupun SMK. Saya pun menanyakan kabar, menghibur, dan memberikan kuis untuk mereka.



Lika-liku perjalanan KKN membuat saya sulit untuk melupakan setiap kenangan yang sudah dilewati. Posko kami lah yang menjadi bukti tentang bagaimana kami berusaha dalam memberikan yang terbaik bagi masyarakat tercinta. Setiap malam kami berfikir keras dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan esok hari agar tidak ada sehari pun yang terlewat tanpa interaksi bersama warga sekitar.

Kisah KKN kami diakhiri dengan berwisatanya kami bersama Kelompok KKN Tanah Merah dari Universitas Widyagama ke Pantai Panrita yang berada di Muara Badak. Sebenarnya, ada dua kampus lain yang juga melaksanakan KKN di tempat kami yakni kelompok KKN Universitas Mulawarman dan Politeknik Pertanian Samarinda (Politani). Hanya saja, mereka lebih dulu menyelesaikan KKN di tempat tersebut. Hingga akhirnya, perpisahan dengan 4 kampus sekaligus kami akhiri dengan bakar-bakar ikan di posko Politani beberapa hari sebelum melakukan perjalanan ke Pantai Panrita.

Terima kasih Kelurahan Tanah Merah beserta warga-warga yang berada di dalamnya yang telah menerima kami dengan baik selama 45 hari dan memberikan kesan yang tak terlupakan. Disana, kami belajar dan menuai banyak pengalaman. Terima kasih pula kepada rekan-rekan kelompok untuk semua yang telah dilalui bersama-sama, menjadikan tempat posko sebagai tempat suka duka hingga menjadikan masa KKN sebagai cerita yang bersejarah. Sampai bertemu di tempat yang berbeda. Di kampus, di cafe, di mall, ataupun di rumah Kak Ijah. :)

## BIODATA PENULIS



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, halo semuanya. Perkenalkan nama saya Husnul Wahdah Marfuah perempuan berusia 21 tahun yang lahir di Bontang, 11 Februari 2001. Sapaan akrab saya biasa dipanggil Wawa. Namun, diposko teman-teman lebih senang memanggil saya Marfuah. Jabatan saya di kelompok KKN Tanah Merah sebagai sekretaris didampingi oleh partner terbaik saya, Anisa. Di posko, kami memiliki keluarga cemara. Saya sebagai anak dari "Maci" (Rosiana) dan adik dari "Kak Ijah" (Anisa Purwanto) hehehe.

Saya merupakan anak kandung dari Bapak Muhammad Asrif Yusuf dan Ibu Badariah. Saya berasal dari Bontang tepatnya di Bontang Baru. Di Samarinda, saya tinggal di Jalan Ash-Shiddiq Perumahan Pinang Bahari. Lebih tepatnya di kos-kossan milik Pak Sunaryo. Program Studi yang saya ambil di UINSI Samarinda yakni Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan. Saya sedang berjuang untuk menjadi calon guru terbaik dan terfavorit sesuai dengan cita-cita saya dan pastinya menjadi

madrasah terbaik untuk anak-anak saya nantinya, eeaakk.. Saya memiliki hobi memasak dan menulis. Makanan kesukaan saya adalah masakan saya sendiri, hehe. Adapun minuman kesukaan saya cukup air putih ditambah es batu meski tanpa yang manis-manis. Saya memiliki berat badan +- 53 kg dan tinggi +- 158 cm. Motto hidup saya "Jalani aja apapun yang sudah diatur".

Akun instagram saya yang dapat dikunjungi yaitu @husnul.wardaa atau bisa melalui email [husnulwahdahmarfuah@gmail.com](mailto:husnulwahdahmarfuah@gmail.com).



### CHAPTER III SEUNTAI PERJALANAN DI TANAH MERAH

*“Seuntai kisah perjalanan KKN yang dilalui kurang lebih 45 hari mengisahkan suka duka bersama teman kelompok KKN dan warga Tanah Merah. Tidak terasa hari demi hari mulai terlewati sedih, senang, bahagia, kesal, emosi dan tangis pun telah kami rasakan. Kebersamaan mulai terasa meski adanya perbedaan kebiasaan. Sederhana tapi membuat kami bahagia”*



ANISA PURWANTO (Samarinda Utara – Tanah Merah)

## SEUNTAI PERJALANAN DI TANAH MERAH

Tidak terasa 3 tahun menginjak bangku perkuliahan sehingga sampailah kepada semester 7. Dimana semester 7 sendiri termasuk semester tua perkuliahan, tidak ada lagi yang namanta datang ke kampus untuk mendapatkan materi atau teori dari dosen tetapi lebih kepada waktunya untuk pengaplikasian secara langsung teori-teori yang didapatkan selama perkuliahan dikampus. Dan mahasiswa semester 7 akan dihadapkan dengan KKN dan PKL, KKN yaitu Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut pengabdian kepada masyarakat sedangkan PKL yaitu Praktik Kerja Lapangan atau biasa disebut magang sesuai dengan jurusannya.

Yang akan dihadapi terlebih dulu mahasiswa semester akhir adalah KKN yang dimana masyarakat sebut mengabdikan kepada desa/kelurahan yang telah ditetapkan oleh pihak kampus. Dan saya sebagai mahasiswa akhir UINSI Samarinda ditetapkan oleh pihak kampus untuk menjalankan KKN di Kelurahan Tanah Merah – Samarinda Utara. Walaupun terhitung tidak terlalu jauh dengan jarak rumah saya sendiri, tetapi jika pulang pergi tanah merah – samarinda seberang akan melelahkan diperjalanan karena kondisi jalan yang sebagian rusak dan perbukitan.

Dan Seuntai Perjalanan di Tanah Merah dimulai pada tanggal 18 JULI 2022, tetapi sebelum tanggal 18 kami (saya dan kelompok KKN) terlebih dahulu survey lokasi dan berkunjung ke kantor kelurahan Tanah Merah. Dan ternyata sudah ada mahasiswa KKN dari UNMUL yang terlebih dahulu menjalankan tugas sebagai mahasiswa KKN. Dan akan disusul oleh mahasiswa POLITANI dan WIDYAGAMA dengan tanggal yang berbeda tetapi di bulan yang sama dengan kami.

Sebelum tanggal 18 Juli, saya dan kelompok melakukan Rapat untuk membahas kemungkinan proker yang akan dijalankan ketika KKN, penyusunan struktur jabatan, keperluan yang akan dibawa, dan yang paling penting kemungkinan lokasi KKN kami ditempatkan dibagian mana oleh kelurahan Tanah Merah.

Dan tibalah 18 Juli 2022, saya dan kelompok berkumpul di Masjid Islamic kemudian melakukan perjalanan ke Tanah Merah untuk menentukan lokasi pasti KKN kami. Dan kami pun sampai di Kelurahan Tanah Merah bertemu dengan staff kelurahan untuk membahas lokasi KKN kami. Staff kelurahan menyerahkan kepada kami ingin ditempatkan di RT berapa sebagai lokasi KKN kami, staff kelurahan sendiri menyuruh kami untuk melihat-lihat terlebih dahulu lokasi-lokasinya kemudian difikirkan kami ingin ditempatkan dilokasi yang mana. Akhirnya kami pun berkeliling dari RT satu ke RT yang lain, dan kami memutuskan untuk keesokan harinya kembali ke kelurahan untuk memberikan jawaban terkait lokasi.

Keesokan harinya kami pun datang kembali ke kantor Lurah bertemu dengan Bapak Heri dan Bapak Agus untuk membahas lokasi KKN, kami pun memberikan penjelasan kepada

pihak Lurah bahwa kami belum bisa menentukan lokasi KKN kami tanpa tau posko kami dimana. Dan jalan keluar yang diberikan pihak Kelurahan adalah dihari itu juga kami dan staff kelurahan yaitu Pak Heri dan Pak Agus mencari posko untuk kami tempati selama 45 hari kedepan.

Setelah berpindah-pindah RT berkeliling dan berpanas-panasan, akhirnya kami pun mendapatkan lokasi pasti untuk posko kami yaitu di RT 23. Kami pun dipertemukan dengan pak RT 23 yang bernama Pak Bambang. Beliau merupakan ketua RT 23 dan berkerja sebagai penjual sembako selain ditoko sendiri, Pak Bambang juga berjualan di pasar malam yang ada di Tanah Merah. Pak Bambang merupakan orang yang pendiam dan sedikit susah senyum.

Setelah bertemu dengan Pak Bambang kami dibawa untuk melihat rumah yang akan kami tempati selama 45 hari, rumahnya terbilang lumayan besar dan sudah ada perlengkapannya walaupun harganya lumayan mahal. Tetapi bapak dan ibu yang memiliki rumah <sup>35</sup> baik harga sewanya dikorting walaupun sedikit tetapi lumayan. Dan kami pun kembali ke rumah masing-masing untuk menyiapkan keperluan yang akan dibawa keposko.

Dan keesokan harinya kami sepakat untuk jam 09.00 telah sampai di posko. Dan kebetulan yang memegang kunci posko adalah saya, karena itu saya harus berangkat duluan dari teman saya yang lain. Saya berangkat bersama teman saya yang bernama wawa, setelah sampai di posko kami membongkar barang-barang dari mobil dan memindahkan kedalam rumah. Karena posko belum sempat dibersihkan jadi kami menunggu teman-teman yang lain untuk membersihkan posko.

Kami pun mulai membersihkan posko hingga menjelang sore hari, kemudian kami makan bersama dan tak lupa menjalankan kewajiban kami sebagai umat muslim. Malam harinya dihabiskan untuk beristirahat dan menata barang-barang. Dan keesokan harinya dimulai dengan melakukan kunjungan-kunjungan ke tempat wisata dan bersosialisasi dengan masyarakat dan para tetangga.

Tidak terasa hari demi hari mulai terlewati sedih senang bahagia kesal emosi dan tangis pun telah kami rasakan. Suka duka hidup bersama pun mulai terasa adanya perbedaan kebiasaan. Setiap malam kami akan makan kemudian Rapat Internal dan bermain Uno Monopoli dan Kartu. Sederhana tapi membuat bahagia, terutama bagi saya yang Strict Parents semua serba dilarang terutama jalan malam dengan teman. Selama di posko saya suka keluar dengan teman saya untuk sekedar beli cemilan atau ice cream, naik motor ataupun jalan kaki ternyata semenyenangkan itu walaupun sederhana hanya jalan kaki ketika malam hari untuk ke warung atau pasar malam.

Dan pengalaman pertama saya keluar main hingga jam 12 malam pada saat KKN, kami anak UINSI diajak untuk main ke posko anak POLITANI untuk bermain Uno dan Monopoli bersama, dan ternyata semenyenangkan itu. Dengan adanya KKN ini saya benar-benar mendapatkan pengalaman hidup yang sangat berwarna.

Dibalik tangis pasti ada tawa, begitupula dengan Seuntai Perjalanan di Tanah Merah. Duka atau kesulitan selama KKN yang tidak terlupakan yaitu ketika salah satu teman kami pergi sendiri pada malam hari tanpa pamit, tidak lama kemudian dia menelpon untuk dijemput di dekat pemakaman serayu tanah merah. Dia



kembali ke posko semua masih aman, dan pagi harinya kami memiliki kegiatan stunting di salah satu SD di tanah merah dan disana salah satu teman kami yang bernama wawa merasa sakit dibagian matanya. Kemudian kami pulang ke posko setelah selesai kegiatan dan tiba-tiba wawa merasa kedinginan dan satu badannya berkeringat. Kami pun meminta pertolongan kepada salah satu ibu pkk yang akrab dengan kami yaitu ibu elli untuk memeriksa keadaan wawa. Dirasa keadaan wawa yang tidak stabil akhirnya bu elli dan pihak kelurahan menelpon ambulance.

Setelah ambulance datang wawa dibawa ke UGD Lempake ditemani oleh saya dan teman saya Maylla. Setelah diperiksa oleh dokter ternyata wawa tidak terkena sakit apapun semua normal dan hanya diberikan vitamin, dan wawa dipulangkan kembali ke posko. Ternyata di posko teman kami nikita kesurupan penunggu pemakaman serayu, dan wawa tidak sengaja terkena koneksi penunggu yang ada di badan nikita.

Dan untuk pengalaman yang paling menyenangkan ketika menghabiskan 42 hari bersama di posko dengan segala sifat-sifat yang beragam. Dan ketika berlibur bersama ke pantai yang berada di Muara Badak.

Terimakasih untuk teman-teman yang sudah menerima segala baik buruknya saya selama masa KKN. Dan <sup>38</sup>terimakasih juga kepada teman-teman yang sudah mau direpotkan dalam hal transportasi dikarenakan saya yang tidak bisa mengendarai motor. Terimakasih juga kepada masyarakat tanah merah yang sudah mau menerima kedatangan kami. Dan untuk teman-teman semoga silaturahmi kita tetap terjaga walaupun memiliki kesibukan masing-masing.

## BIODATA PENULIS



Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan nama saya Anisa Purwanto. Lahir pada tanggal 14 April 2000, biasa dipanggil Nisa. Jabatan saya di kelompok KKN Tanah Merah sebagai Sekretaris yang didampingi dengan rekan terbaik saya yang bernama wawa. Di posko kami memiliki silsilah keluarga bahagia, mama kami bernama Rosiana dan saya memiliki saudara yaitu wawa dan anak saya bernama Rahma. Dan saya sendiri berstatus janda anak satu.

Saya merupakan anak kandung dari Bapak Agus Purwanto dan Ibu Rohani Renreng. Saya berasal dari Samarinda tepatnya di Rapak Dalam. Program studi yang saya ambil di UINSI Samarinda yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Saya sedang berusaha untuk menjadi calon guru yang in syaa allah amanah. Saya memiliki hobi makan dan membaca novel. Saya memiliki berat badan 60 kg dan tinggi 168 cm. Motto hidup saya “Berbuat baiklah tanpa perlu alasan”.

Akun instagram saya yang dapat dikunjungi yaitu anisapurrr\_ atau melalui email saya [anisapurwanto14@gmail.com](mailto:anisapurwanto14@gmail.com)



#### CHAPTER IV

### 45 HARI MENGABDI DI KELURAHAN TANAH MERAH

*“Kuliah kerja nyata (KKN) tidak hanya sekedar datang kelokasi yang sudah di tentukan, healing dan bersenang-senang tetapi juga bagaimana cara kita ketika berada dilingkungan masyarakat belajar bagaimana membaur dengan masyarakat dan berguna bagi masyarakat sekitar.*

*Kelurahan Tanah Merah . Saya merasa bersyukur bertemu dengan teman kelompok yang sangat baik, ramah, asik untuk diskusi dan juga bersenang-senang, selain itu masyarakat disana juga sangat menerima kami dengan baik, terlihat rukun, ramah kepada siapapun, dan masyarakat disana juga sangat religius tidak hanya*

*itu suasana disana juga sangat indah dan sejuk, alamnya yang masih terjaga dengan baik membuat suasana disana nyaman dan terasa bersih,”*



SITI RAHMAWATI (Samarinda Utara – Tanah Merah)

### 45 HARI MENGABDI DI KELURAHAN TANAH MERAH

20 Bisa melanjutkan pendidikan sampai kejenjang kuliah merupakan suatu kesempatan yang tidak bisa dirasakan oleh semua orang. Menjadi salah satu mahasiswa yang diberi kesempatan untuk berjuang dan belajar di kampus untuk menyelesaikan pendidikan selama kurang lebih 8 semester bukanlah satu hal yang mudah. Mulai dari bersaing dengan berbagai macam orang dari sekolah yang ada di Samarinda hingga di luar daerah untuk menjadi bagian dari salah satu mahasiswa UINSI melalui SPAN-PTKIN hingga akhirnya terpilih menjadi bagian dari keluarga UINSI Samarinda, kemudian belajar mengelola waktu untuk belajar, berkerja, bermain, dan istirahat, memperjuangkan nilai sebaik mungkin agar tidak ada mata kuliah yang mengelung, melawan rasa ngantuk dan malas. Banyak hal dan pelajaran yang di dapat sampai semester 7 ini.

Sebagai mahasiswa akhri yang sudah berda di semester 7 ini lebih banyak hal yang di lakukan di luar ruang seperti memperluas relasi hingga mengabdi dan belajar langsung kelingkungan masyarakat. Berbeda dengan semester-semester sebelumnya yang hanya belajar di dalam kelas mendengarkan dan mencatat materi, berdiskusi bersama dosen dan teman-teman di kelas. Di semester 7 ini berbeda dengan semester-semester sebelumnya

22

semester ini lebih banyak dilakukan di luar kelas untuk memperaktekkan teori-teori yang sudah dipelajari disemester-semester sebelumnya dengan terjun langsung dilingkungan masyarakat salah satunya seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini sendiri tetapi berkelompok yang dimana lokasinya di tentukan oleh LP2M kampus. Kuliah kerja nyata (KKN) tidak hanya sekedar datang kelokasi yang sudah di tentukan, healing dan bersenang-senang tetapi juga bagaimana cara kita ketika berada dilingkungan masyarakat belajar bagaimana membaaur dengan masyarakat dan berguna bagi masyarakat sekitar.

Kelurahan Tanah Merah kecamatan Samarinda Utara sendiri merupakan lokasi tempat kami Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dimana untuk menuju lokasinya saya tidak memerlukan waktu yang berjam-jam lamanya untuk menuju ke kelurahan Tanah Merah lokasi KKN saya dari lokasi tempat saya tinggal dan masih bisa menggunakan motor untuk menuju kelokasi tersebut. Disana saya merasa bersyukur bertemu dengan teman kelompok yang sangat baik, ramah, asik untuk diskusi dan juga bersenang-senang, selain itu masyarakat disana juga sangat menerima kami dengan baik.

Tidak hanya itu saya juga bersyukur di tempatkan di Tanah Merah selain masyarakatnya bisa menerima kami dengan baik, masyarakat disana juga sangat rukun, ramah kepada siapapun, dan masyarakat disana juga sangat religius tidak hanya itu suasana disana juga sangat indah dan sejuk, alamnya yang masih terjaga dengan baik membuat suasana disana nyaman dan terasa bersih. Disana juga saya bertemu teman-teman yang sangat baik tidak hanya bertemu teman baru dari UINSI Samarinda saja tetapi saya bertemu dengan kampus lain. Selaman 45 hari KKN banyak lika-liku

yang dialami dan pelajaran yang didapat dalam mengabdikan diri ke masyarakat.

Di minggu pertama kami KKN setelah kami mendapatkan posko untuk kami tempati selama 45 kami KKN, kami melakukan survei dan mengamati daerah sekitar untuk melihat kegiatan apa yang cocok kami lakukan di daerah sekitar yang cocok dengan keseharian warga sekitar. Kami juga melakukan kunjungan ke kantor lurah tanah merah, kerumah pak rt 23 yang dimana posko kami berada di sekitar rt 23, kami juga mengunjungi rumah warga sekitar dan perkebunan milik warga untuk melihat potensi perkebunan milik warga di rt 23 tanah merah, kami juga membuat piket kelurahan untuk membantu administrasi di kelurahan tanah merah, <sup>43</sup> melakukan kunjungan ke pondok pesantren Nurul Hidayah dan TPA Ar-Raudah, kunjungan ketempat potensi wisata di daerah sekita tanah merah salah satunya wisata pemancingan di Tanah Merah dan kebun ndesa Tanah Merah, mengikuti rapat koordinasi bersama dengan kader pkk untuk membahas program stunting, penanaman padi di rt 14 bersama politani dan unmul, menghadiri sosialisasi yang diadakan oleh mahasiswa unmul tidak hanya itu kami juga rutin mengikuti pengajian rutin yan di selenggarakan oleh ibu-ibu rt.23 dan kegiatan habsyi bapak-bapak rt 23.

Pada minggu ke dua kami meghadiri sosialisasi yang dilakukan BKKBN bersama para kader PKK di desa Talangsari, kami juga menghadiri rapat rutin bersamaa kader PKK, membantu kegiatan posyandu rt 23 dan 24, <sup>36</sup> mengikuti pengarahan untuk lomba kelurahan dalam tingkat kota tidak hanya itu kami juga ikut membantu mengajar di MI Nurul Hidayah dan TPA Ar-Raudah selain itu kami juga mengadakan bimbel gratis setiap hari sabtu pada tingkat TK, SD/MI untuk warga sekitar yang kami adakan di

posko kami, selain itu kami juga mengadakan lomba 1 muharram bersama para guru dan adik-adik di TPA Ar- Raudah.

Minggu ke tiga pada hari pertama minggu ketiga ini kami mengikuti upacara yang di adakan di kelurahan Tanah Merah bersama para staff kelurahan dan mahasiswa dari UNMUL, POLITANI, dan WIDYAGAMA, membantu pemasangan umbul-umbul untuk menyambut hari kemerdekaan Indonesia setelah itu kami melakukan pendataan warga untuk mengikuti lomba kelurahan tingkat kota, kami juga melakukan survei lokasi untuk memulai membuat pojok literasi atau pojok baca di MI Nurul Hidayah kami juga membantu latihan upacara senin yang dilakukan MI Nurul Hidayah, kami juga mengadakan sosialisai stunting di SD 009 Tanah Merah, tidak sampai di situ di minggu ke tiga ini kami jga melakukan kegiatan gotong royong dan renovasi di kelurahan Tanah Merah bersama mahasiswa KKN dari POLITANI, UNMUL dan UWGM. Tidak kalah seru dan menariknya kami juga melakukan kunjungan ke UMKM manik-manik yang merupakan salah satu kerajinan tangan terkenal di Tanah Merah selain itu ada juga UMKM pembuatan pernak Pernik dari bahan benang yang dirajut dan di pasarkan di social media dan UMKM yang membuat kerajinan dari bahan akrilik yang dibentuk menjadi bunga. Selain itu yang tidak kalah menarik juga adalah kebun dan sawah milik warga sekitar yang sangat indah dan sejuk dan juga merupakan mata pencarian serta kegiatan yang banyak di lakukan oleh warga Tanah Merah. Selain kolam berenang yang berada di kebun ndesa di tanah merah juga memiliki wisata kolam berenang serayu. Tidak habis sampai disitu kami juga mengunjungi embung atau tempat penampungan air yang di saring dari kolam bekas tambang 20 tahunn lalu dan dijadikan sumber air yang alirkan ke warga sekitar, ada juga pusat pemotongan sapi yang ada di tanah merah, dan



kunjungan ke taman pemakaman yang awalnya pemakaman covid-19 lalu menjadi taman pemakaman disekitar taman pemakaman juga terdapat columbarium atau tempat penyimpanan abu jenazah dan crematorium atau tempat pengkremasan jenaza yang berada di Tanah Merah.

Minggu ke empat ini kami pada pagi hari setelah mengikuti apel rutin di kelurahan Tanah Merah kami melakukan serah terima video profil desa Tanah Merah terkait lomba tingkat kota samarinda bersama mahasiswa kkn dari UNMUL, POLITANI, DAN WIDYAGAMA. Setelah itu kami berkegas menuju MI Nurul Hidayah untuk membantu sekaligus ikut serta dalam lomba memperingati hari kemerdekaan. Kemudian kami juga melakukan kegiatan penanaman Toga (Tanaman Obat Keluarga) di sekitar kantor kelurahan Tanah Merah. Selain itu kami juga ikut serta membantu lomba memancing untuk anak-anak dan orang dewasa yang di adakan di rt 26. Tidak hanya itu di minggu ke empat ini juga kami melakukan beberapa sosialisai di sekolah-sekolah seperti sosialisai tentang pemanfaatan media social di SMK Negeri 18 Samarinda, sosialisai tentang fikih wanita di MTS Aljawahir Samarinda, sosialisasi tentang menabung di SD negeri 014 Tanah Merah kami juga membantu mengajar ngaji di TPA Ar-Raudah dan ikut serta juga membantu melaksanakan lomba untuk memperingati hari kmerdekaan di rt23.

Minggu ke lima ini kami juga melakukan sosialisasi tentang bullying di SMP Negeri 012 Tanah Merah. Membantu mengajar ngaji sekaligus pperisapan munaqosyah di TPA Ar-Raudah. Kami juga mengikuti kegiatan gotong royong sekaligus penanaman di SD Negeri 009 Tanah Merah. Membantu kegiatan penyuluhan TBC dari ibu-ibu PKK di Tanah Merah, melakukan pendataan keluarga yang beresiko stunting. Kami juga mengikuti kegiatan gebyar

posyandu menggunakan zoom meeting bersama walikota Samarinda di posyandu serayu kami juga turut serta membantu kegiatan posyandu yang rutin dilaksanakan setiap bulan sekali di posyandu sedap malam rt 15 & 16 posyandu mawar rt 23&24. Tidak hanya itu kami juga melakukan kegiatan peduli stunting door to door dengan membagikan sedikit dana kepada keluarga yang beresiko stunting di sekitar rt 23 Tanah Merah.

Tidak terasa memasuki minggu terakhir KKN di tanah Merah ini kami melakukan perpisahan bersama mahasiswa kkn dari Universitas Widyagama di salah satu pantai daerah muara badak. Tidak hanya itu kami juga berpamitan ke sekolah dan TPA serta dengan warga sekitar kami juga membagikan sedikit sembako untuk beberapa warga sekitar tidak lupa juga kami berpamitan dengan luarah dan staff di kelurahan Tanah Merah sekaligus menyerahkan piagam sebagai kenang-kenangan. Banyak kenang dan pelajaran berharga yang saya dapat dari Tanah Merah yang sulit di lupakan mulai dari bertemu dengan teman kelompok yang baik masyarakat yang sangat menerima kami dengan baik, ramah dan sering membantu kami. Tidak hanya itu tempat-tempat yang indah dan sejuk, terimakasih kepada teman-teman dan Warga Tanah Merah sampai bertemu di lain waktu.

### **BIODATA PENULIS**



Assalamu'alaikum wr.wb perkenalkan saya Siti Rahmawati saya lahir pada hari rabu 20 Desember 2000 bertepatan di Samarinda. Saya memiliki beberapa nama panggilan, teman-teman saya ada yang memanggil saya Siti ada juga Rahma dan keluarga dan teman-teman kecil saya memanggil saya Iting nama ini di buat oleh Alm nenek saya yang akhirnya keluarga saya dan teman kecil juga tetangga saya memanggil saya dengan nama sebutan iting. Saya merupakan anak dari bapak Bambang Zulkifli dan ibu Zainab Susanti. Saya merupakan anak ke dua, kakak saya bernama Muhammad Khairil Abidin. Saya lahir dan besar di Samarinda tepatnya di daerah Samarinda Seberang kampung ketupat. Di UINSI Samarinda merupakan mahasiswa fakulktas ekonomi dan bisnis islam dengan program studi yang saya ambil adalah perbankan syariah. Akun social media saya yang dapat di hubungi Instagram : @rrhmwati Email : [rahmawatisiti405@gmail.com](mailto:rahmawatisiti405@gmail.com) sekian cerita dan biodata saya terimakasih banyak 😊



## CHAPTER V 44 DAYS MEMORIES

*“Dalam setiap perjalanan hidup tentu banyak hal yang terjadi baik itu rintangan, kepahitan maupun kenangan. Banyak kenangan yang melekat di pikiran selama menapaki tempat baru bersama teman teman baru dan lingkungan yang bisa di bilang asing bagi kami semua. Cerita demi cerita mulai terkumpul seiring berjalannya waktu, lelah dan letih yang sudah berlalu, kini menjadi ingatan yang candu. Teruntuk teman-teman selama 44 hari menemani ku, inilah sedikit kisah yang kusiratkan sebagai kenangan agar tak dilupakan seperti halusny debu.”*





ROSIANA (Samarinda Utara – Tanah Merah)

### **44 DAYS MEMORIES**

Banyak sekali ingatan yang berbekas di dalam benak ini, pahit manisnya bersama teman teman KKN selama di posko pun masih sering terlintas di kepala. Pertemuan yang tidak sengaja dan tak diduga duga sehingga saling kenal dan membuat kenangan yang tidak bisa dilupa. Mungkin untuk saling bertegur sapa sesekali pun sekarang sudah tertindih dengan penuhnya kesibukan lain, membuat diri ini sangat ingin melepas rindu dan canda tawa lagi bersama pun sudah termasuk sulit sekarang.

Kilas balik tentang terbentuknya kelompok KKN ku, sangat banyak lika liku yang terjadi saat penentuan kelompok KKN. Yang dimana saat itu aku awalnya di tempatkan Di Desa Bhuana Jaya Tenggarong Sebrang dan aku sudah sangat senang karna lokasi yang lumayan dekat dari kampung tempat tinggal ku. Kemudian di penghujung tanggal penempatan aku pun melihat kembali dan terkejut, karna ternyata aku sudah dipindah ke Desa Tanjung Pinang Paser. Aku pun mulai panik dengan desa yang kudapat karna orang tua ku tidak setuju lokasi yang sejauh itu, dan akhirnya aku berusaha untuk mencari tukaran desa yang lebih dekat lalu akupun mendapatkannya. Dan itulah awal mula ku menginjakan kaki di kelurahan Tanah Merah Samarinda Utara.

Pertemuan pertama kelompok kami pada saat itu terjadi sangat singkat dan kami harus bersiap untuk kehidupan kami nantinya di posko, kami pun mulai saling mengenal dan membentuk struktur kelompok. Dan tidak di sangka sangka aku terpilih menjadi infokom, dengan keahlian mengedit seadanya, kurang dalam menggunakan sosmed pula dan tiba tiba dituntut untuk aktif sosial media 24/7. Lumayan mengkaget tapi tetap ku terima dengan lapang dada karna sudah diberi kepercayaan dan akan ku jalani semampuku.

Tepat pada tanggal 18 Juli 2022 kampus Universitas Islam Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda melepas 1.500 mahasiswa untuk menjalankan salah satu program sebagai prasyarat mahasiswa sebelum mendapatkan gelar sarjana yaitu program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dan bermula lah lembar kehidupan kami di Kelurahan Tanah Merah.

Pencarian posko pun dimulai di hari pertama kedatangan kami, dengan semangat tinggi untuk memulai KKN. Berkeliling RT untuk menemukan posko dan lingkungan ternyaman menurut kami tapi ternyata kami tidak mendapatkannya. Dan akhirnya pihak kelurahan pun menyarankan posko terdekat yang itupun disewa dengan sangat mahal. Karna kami sudah tidak menemukan posko yang lebih layak dari yg di sarankan kelurahan, maka kami semua pun setuju untuk menempati rumah tersebut dan mulai membersihkan agar bisa segera kami tempati.

Setelah kami menempati posko kami pun mulai membagi tugas darinya untuk kebersihan, memasak dan program kerja yang akan kami laksanakan nantinya. Dan banyak sekali culture shock yang aku rasakan ketika tinggal bersama teman KKN ku. Selama

aku hidup 20 tahun lamanya banyak sekali kejadian yang membuat ku merasa kaget dan tidak terbiasa, tapi karna kegiatan ini berlangsung selama 45 hari, jadi aku harus bersabar dan mencoba untuk tetap ramah meskipun di dalam pikiran seperti kusutnya seribu benang.

Aku pun mulai membiasakan diri untuk kedepannya, berlanjutlah hari demi hari, minggu demi minggu dan kami pun semakin dekat dan mulai merasa seperti keluarga lengketnya bukan main. Banyak kenangan lucu selagi kami menjalankan program kerja, dari nya jajan makanan tapi dari posko jalan kaki dan tempatnya jauh agar bisa bertegur sapa dengan masyarakat. Selesai ngajar TPA terus tiba tiba hujan, dan pulang nya pun kami mandi hujan bersama anak-anak kecil yang kami ajar di TPA. Pagi pagi ngajak jogging biar sehat tapi malah jalan kaki berjamaah. Punya banyak mainan di posko biar tidak bosan. Dan sering susah tidur barengan berujung meng deep talk di tengah malam.

Mungkin kalau cerita segala kenangan yang terjadi akan kepanjangan, Tapi yang paling aku suka ketika KKN itu berkunjung ke sekolah sekolah dasar dan TPA. Karena aku sangat menyukai anak kecil dan kebanyakan anak anak di sana sangat lah ramah dan pintar. Masih terngiang ngiang panggilan bu ros di kepala ku sampai saat ini, wajah wajah lugu dan imut ketika mereka belajar, bertanya, bermain dan mengganguku sangat aku rindukan. Ingin sekali kembali dan bertemu tapi karna banyaknya kesibukan dan tidak adanya keperluan yang menuntut untuk kesana jadi belum ada kesempatan untuk kembali. Salah satu kejadian lucu dari anak yang pernah ku ajar di TPA, dia tidak hafal doa orang tua, ketika ku suruh untuk membacanya dia malah membaca doa makan, dan membuat ku tertawa lepas karna keluguannya. Ketika ku tanya



kenapa tidak hafal, serentak teman temannya yang lain memberitahuku bahwa si anak ini adalah muafak dan aku pun terkaget lalu anak-anak pun tertawa ceria.

Salah satu tempat menarik yang aku kunjungi di Kelurahan Tanah Merah ada Pemakaman Covid yang Sekarang sudah menjadi Taman Pemakaman dan kuburan disana sangatlah rapi dan terawat. Kemudian ada Tempat Pembakaran mayat, saat itu juga aku pertama kalinya melihat tungku pembakaran mayat. Ada pula Tempat Penyimpanan Abu atau biasa disebut Columbarium, tempatnya sangatlah unik dan indah untuk dikunjungi, semisal orang tidak tau mungkin akan menganggap tempat itu seperti penginapan yang mewah. Dan sekedar info, kalo disekitar sana tidak hanya kuburan muslim saja tapi ada juga kuburan cina, dan kristen. Kunjungan paling kiyowo itu pas ke desa budaya pampang yang dimana kami kesana, ternyata membeli gelang couple dan sampai sekarang masih tersimpan dan ku jaga.

Singkat cerita, di Kelurahan Tanah Merah terdapat 3 kampus lainnya yang melaksanakan KKN yaitu dari Univ. Mulawarman, POLITANI dan Widyagama. Dan kami pun mulai berkenalan satu sama lain, lalu ingin membuat kegiatan yang bisa dilakukan bersama-sama. Entah itu kegiatan formal mau pun kegiatan yang bersenang-senang saja.

Beberapa kegiatan kolaborasi yang menjadi kenangan terseru salah satunya menanam padi di sawah bersama warga yang di pelopori sama POLITANI, kenapa ku bilang seru karna seumur hidup aku belum pernah menanam padi dan saat itulah aku pertama kali mencoba nya. Selain lelah ternyata menanam padi itu sangat lah susah, warga pun sampai tertawa melihat kelakuan

kami saat menanam. Padi yang harusnya di tanam satu lubang isinya 3 atau 4 padi tapi kami isi 2 saja, yang harusnya tersusun rapi dan lurus tapi jadi miring karna ketidakhlian kami. Dan ketika sudah selesai kami pun memandangi hasil kami menanam yang sangatlah abstrak dan mulai tertawa bersama sambil melepas penat.

Kemudian kegiatan menanam bibit meranti di dalam jurang hutan yang di pelopori Univ. Mulawarman, yang dimana lokasi penanaman sangatlah jauh dan medan perjalanannya sangat menguras tenaga, tapi karna sambil bercerita dan gelak tawa bersama teman teman baru maka lelah pun tak terasa dan sampai dilokasi dengan sangat ceria. Kami pun mulai menanam dan berfoto ria di dalam hutan, dan lucunya kami diarahkan sama RT kejalan tembusan yang kata beliau akan cepat keluar dari jurang, tapi ternyata jalannya begitu ekstrim dan lumayan berbahaya. Bukannya takut tapi malah menjadi bahan tertawa bersama sepanjang jalan karna ke ekstriman jalan.

And then kegiatan ke pantai bersama Univ. Widyagama. Keseruan kami di pantai panrita lopi yang tak bisa ku lupa, darinya kita makan bareng, main asen naga, dan main voly di pantai. Momen kita berkumpul sebelum berpisah, memandangi pantai untuk melepas ketegangan dan perjalanan panjang yang penuh kelelahan dan penuh kesan berbekas di ingatan ini.

Masih banyak kegiatan yang berkesan lainnya yang ku rasakan selama 44 hari. Tapi mungkin ku akhiri cukup sampai disini, untuk duka yang pernah terjadi diantara kita teman. Semoga menjadi pelajaran untuk di kemudian hari, menjadi kenangan yang memenuhi ingatan diri, menjadi cerita yang ingin kalian ceritakan

kembali, yang takkan mungkin bisa terjadi untuk kedepannya nanti.

Special Thanks to Seluruh anggota kelompok KKN Kelurahan Tanah Merah, Ibu Ely dari PKK Tanah Merah, Teman Baru Dari Univ. Mulawarman, POLITANI, Widyagama, dan Kucing tercinta yang ku Namain Emeng. Semoga semua urusan kalian di lancar kan dunia akhirat, Miss you already guys.

### **BIODATA PENULIS**



Nama aku Rosiana biasa di panggil rosi, aku lahir di samarinda 05 Mei 2002. Aku merupakan anak dari bapak Norlan dan Ibu Noor hasanah dan anak kedua dari 4 bersaudara. Sekarang aku kuliah di UINSI Samarinda, Fakultas ku Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Bahasa Inggris. Hobby mungkin banyak sekali tapi salah satunya olahraga mungkin lebih ke bermain bola voly. Makanan favorit ku banyakk karna aku pemakan semua terkecuali yang manis-manis. Minuman favorit yang tidak tergantikan tahta

nya so pasti es teh. Terus motto hidup ku berubah ubah karna menyesuaikan kondisi kehidupan. And then cita cita semoga cepat S.Pd dan menjadi kaya raya.



## CHAPTER VI

### Sepenggal Kisah di Tanah Merah

*“Masa-masa Kuliah Kerja Nyata di Kecamatan Tanah Merah memberikan kesan manis di hidup saya. Dimana saya bertemu banyak orang baru yang berbeda karakter. Mencoba berbaur dengan mereka, memulai banyak pengalaman baru, mencoba hal-hal baru yang belum pernah saya lakukan. Bukan hanya memberi pengalaman, tetapi juga mengajarkan arti kebahagiaan, kebersamaan, kesederhanaan, kesabaran dan juga tanggung jawab”*



MAYLLA ADE ANNISA FIRDAUS (Samarinda Utara – Tanah Merah)

### SEPENGGAL KISAH DI TANAH MERAH

Seorang mahasiswa yang memilih jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang berada di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda pada tahun 2019. Yang mana pada tahun 2022 ini telah memasuki semester ke-7, sebelum sampai pada titik ini telah banyak cerita yang dilewati. Dari mulai merasa salah jurusan, bertemu teman dengan latar belakang suku dan budaya yang berbeda-beda, adanya virus covid-19 yang mengharuskan seluruh mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran secara daring, mulai nyaman dengan jurusan yang saya pilih, mencoba mengikuti salah satu lab yang ada di fakultas dan masih banyak lagi. Semester satu hingga semester enam yang diisi oleh orang-orang yang sama dengan banyak cerita didalamnya.

Pada semester 7 ini, bukan lagi waktunya untuk bersantai seperti semester-semester sebelumnya. Tapi waktunya mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan KKN, PKL sampai pada penyusunan skripsi. Jika dulu hanya bisa menerka-nerka seraya berfikir “bagaimana ya rasanya KKN di desa orang ? bagaimana ya jika harus hidup berbulan-bulan dengan orang dari

fakultas yang berbeda, bahkan tidak pernah bertemu sekalipun?”. hal seperti itu sering terlintas dalam pikiran, bahkan menjadi topik pembicaraan dengan teman ketika sedang berkumpul.

Setelah sekian lama dinanti, akhirnya masa itu datang juga. Masa-masa yang mengharuskan setiap mahasiswa untuk mengabdikan pada masyarakat, mengabdikan pada suatu desa yang bukan desa asal dari mahasiswa itu sendiri. Setiap mahasiswa semester 7<sup>4</sup> di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda<sup>31</sup> diwajibkan mengikuti Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa kita sebut dengan<sup>5</sup> KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang bertujuan untuk membantu<sup>1</sup> dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa tersebut.

Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda menetapkan aturan bahwa KKN berlangsung sekitar 45 hari atau satu bulan setengah.<sup>40</sup> Dimulai pada tanggal 18 Juli dan berakhir pada<sup>31</sup> 31 Agustus. Digabungkannya mahasiswa lintas fakultas menjadi satu kelompok dalam kegiatan KKN ini, saya dan satu teman saya berasal dari FUAD, lima orang berasal dari FTIK dan satu orang berasal dari FEBI. ketika nama kelompok sudah ditetapkan, tinggal menunggu penetapan daerah tujuan KKN. Awalnya saya berharap mendapat lokasi KKN di desa<sup>27</sup> dekat dengan tempat tinggal saya, dan saya juga berharap tidak ditempatkan di daerah pedalaman

yang harus memakan waktu lama untuk sampai ke lokasi. Ketika waktu penetapan lokasi tiba, saya sedikit kecewa bahwa bukan desa dekat tempat tinggal saya yang menjadi lokasi KKN saya nantinya.

Tapi disisi lain saya juga sangat bersyukur, saya mendapat lokasi KKN di Kelurahan Tanah Merah, yang bertepatan di Kecamatan Samarinda Utara. Dimana lokasi tersebut hanya memakan waktu kurang dari 2 jam dari tempat tinggal saya, yaitu Kecamatan Sangasanga. Bersyukur karena masih dapat ditempuh menggunakan sepeda motor, tidak harus menyebrang menggunakan kapal dengan jarak tempuh yang lebih jauh.

Hari itu tiba, hari dimana kegiatan KKN dimulai. Sedih rasanya harus berpisah dengan keluarga di rumah meskipun hanya sesaat. Harus belajar adaptasi dengan teman baru, harus adaptasi dengan lingkungan baru, harus mencoba belajar menerima perbedaan yang ada. Semuanya terasa berat di awal, ada sedikit ragu dan ketakutan dalam diri saya. Apakah bisa kami bersama dalam satu atap ? Latar belakang budaya, suku, hingga jurusan kami yang berbeda-beda. Bahkan banyak dari kami yang tidak pernah bertemu sebelumnya, hal itulah yang membuat saya ragu.

Tetapi akhirnya setelah melalui hari demi hari di posko bersama dengan teman kelompok, saya menyadari bahwa KKN



yang saya jalani ini tidak semenakutkan seperti yang ada di pikiran saya sebelumnya. Banyak kegiatan yang dilakukan bersama yang membuat kami akhirnya menjadi jauh lebih akrab dengan satu sama lain. Mulai dari kebiasaan kami bermain bersama untuk mengisi waktu luang setelah rapat, saat kami mengikuti kegiatan di lingkungan sekitar, saat mengikuti program kerja dari mahasiswa KKN universitas lain, ketika kunjungan ke tempat wisata dan masih banyak kegiatan yang akhirnya membuat kami jauh lebih akrab dari hari ke hari.

Tidak hanya itu, saya juga bersyukur ketika menyadari bahwa saya di berikan kesempatan untuk mengikuti kkn di kelurahan Tanah Merah karena lingkungannya yang masih begitu asri, masyarakat yang ramah dan juga religius. Selalu diadakannya pengajian rutin setelah shalat magrib setiap hari Rabu yang dihadiri oleh ibu-ibu di setiap Rt, dan hampir setiap minggu kami rutin mengikutinya.

Ketika masih berada di Tanah Merah, kegiatan yang kami lakukan tidak hanya sosialisasi ke sekolah-sekolah, mengikuti kegiatan masyarakat sekitar, membantu mengajar di sekolah atau TPA tapi kami juga melakukan kunjungan-kunjungan ke tempat wisata yang ada di Tanah Merah. Seperti pemandian Serayu yang berada tidak jauh dari posko kami, kebun Ndesa yang berisikan

kebun buah, kolam renang dan ada pula pemancingan di dalamnya. Lalu ada lapangan golf yang bernama Bukit Tanah Merah Golf yang berada di jalan poros Samarinda-Bontang. Tidak hanya tempat wisata yang dapat dikunjungi, tetapi adapula UMKM yang tersebar di berbagai Rt yang ada di Tanah Merah. Seperti UMKM Akrilik yang berada di Rt 3 Perumahan Talang Sari Regency, dan UMKM Benang Rajut yang masih berada di Perumahan Talang Sari Regency. Lalu ada pula UMKM Manik-Manik yang berada di Rt 14 Tanah Merah.

Jika ditanya apakah masa KKN meninggalkan kesan di benak saya? yaa, selama masa-masa KKN memberikan pengalaman yang sangat berkesan untuk diri saya. tidak hanya kenangan yang menyenangkan, tetapi ada pula kenangan yang menyedihkan yang pastinya tidak bisa dilupakan begitu saja. Apalagi selama kurang lebih 45 hari hidup bersama pastinya banyak kenangan yang kami buat. Di setiap hari yang kami lalui bersama pun bukan hanya menambah keakraban tapi juga menambah kenangan yang lagi-lagi jika diingat timbul perasaan senang dan juga sedih. Senang karna pernah melalui hari-hari bersama, makan, belanja, jalan sore dan masih banyak yang kami lakukan bersama-sama. Tetapi di sisi lain juga merasa sedih karna sekarang kami sudah tidak bersama lagi, ada perasaan kehilangan ketika biasanya kami selalu bercerita di kamar pada malam hari membahas hal-hal random lalu tertawa

bersama, menonton film bersama, bermain hujan bahkan sampai bermain banjir. Perasaan sedih dan sepi itu muncul ketika sedang sendiri di rumah, tidak ada lagi tawa yang terdengar seperti di posko.

Banyak sekali <sup>6</sup> yang saya dapatkan setelah mengikuti KKN, mulai dari teman baru, pengalaman baru sampai pada pola pikir baru. Sangat bersyukur dapat mengikuti KKN yang mana saya merasa sangat dimudahkan dalam segala hal, meskipun pasti ada saja hambatan-hambatannya. Dan <sup>24</sup> juga saya ingin berterima kasih kepada teman-teman satu kelompok saya yang sangat amat membantu saya selama menjalankan masa KKN di Tanah Merah. Terimakasih untuk wawa, nisa, oci, rahma, nikita, riswan, nopian yang sudah sangat membantu saya melewati masa-masa KKN.

## **BIODATA PENULIS**



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, perkenalkan saya Maylla Ade Annisa Firdaus. Saya lahir di Sangasanga pada 26 Mei 1999, dan biasa dipanggil "Meh". Memiliki motto hidup "tenang aja, semua orang punya takdirnya masing-masing". Menjabat sebagai Infokom di kelompok KKN Tanah Merah bersama Rosiana atau yang biasa saya panggil "Oci".<sup>18</sup> Saya merupakan anak pertama dari dua bersaudara, ibu saya bernama Sri Bardiyati dan ayah saya bernama Eko Supeno. Saya sendiri berasal dan juga tinggal di Kecamatan Sangasanga, tepatnya di Jalan Teratai, Sangasanga Dalam. Program studi yang saya pilih di UINSI Samarinda adalah <sup>14</sup> **Komunikasi dan Penyiaran Islam** di **Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah** yang berada di Jalan Abul Hasan, Samarinda Kota atau lebih tepatnya berada di kampus 1 UINSI. kegiatan saya selain menjadi mahasiswa adalah mengikuti salah satu lab yang ada di kampus, yaitu lab tv yang

bernama UINSITV. Selain ingin lulus tepat waktu pada tahun 2023 nanti, saya juga mempunyai cita-cita yaitu memiliki stasiun tv atau media <sup>25</sup> sendiri yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi banyak orang (bantu aamiin kan yaa).



## CHAPTER VII KISAH KKN DI TANAH MERAH

*“hari hari yang dilalui selama KKN banyak menyimpan serpihan serpihan kenangan dan emosi yang telah dilalui. Lega rasanya semuanya telah berlalu walaupun hal hal yang terjadi saat itu benar benar berat . Mamah mengucapkan hal yang membuat saya terharu bahwa “suatu saat akan ada circle pertemanan yang sehat yang selalu membawa kepada jalan kebaikan tanpa ada unsur kemunafikan di dalamnya””*



NIKITA RAMADHAN (Samarinda Utara – Tanah Merah)

### **KISAH KKN DI TANAH MERAH**

Halo perkenalkan namaku Nikita Ramadhan. Seperti yang diketahui banyak orang aku lahir pada bulan Ramadhan tepatnya tanggal 5 ramadhan tetapi secara masehi aku lahir di samarinda 2 desember 2000, saat ini aku mahasiswi semester akhir program studi Pendidikan agama islam yang harus melewati berbagai problematika siklus kehidupan di bangku kuliah, awalnya aku berpikir kuliah itu menyenangkan ternyata tidak terkadang aku merasa lebih cepat bosan dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Lingkungan masyarakat banyak mengira kami mahasiswa adalah makhluk yang keren padahal itu semua tidak seindah realita yang terjadi karena sejatinya status mahasiswa masih ambigu karena belum ada sebuah kejelasan kedepannya akankah mendapatkan pekerjaan HAHAAHAHA. Bahkan di zaman sekarang sarjana sudah biasa bukan hal istimewa bukan? Bagaimana tidak setiap tahun hampir 2 juta sarjana yang di peroleh tetapi setidaknya ada ikhtiar yang di peroleh.

Oh iya btw usiaku sekarang 21 tahun selain menjadi mahasiswa semester akhir aku juga mempunyai beberapa kesibukan diantara kursus bahasa inggris di sebuah Lembaga online, kursus Tahsin bersama ustadzah Aqilah dan beberapa senior dari luar kota via zoom dan aku juga punya kegiatan freelance di beberapa Lembaga Pendidikan sebagai tutor. Mohon maaf aku tidak mengikuti kegiatan organisasi di kampus karena jadwal ku sangat padat.

Hari demi hari waktu kkn telah tiba ternyata diriku di tempatkan di sebuah lokasi pinggiran kota samarinda nama daerahnya kelurahan tanah merah yaa sesuai juga sih dengan lokasinya walaupun gak semuanya tapi aku ada beberapa melihat lokasi yang tanahnya itu warna merah, ternyata bumi Allah itu luas dan indah ada banyak hal yang di ku lalui selama kkn entah itu kebahagiaan dari senyum anak anak dan warga sekitar bahkan sebuah rasa kehampaan, kesendirian dan terabaikan sehingga mental hancur dan down dari..... tapi yaaa sudahlah “Allah maha segalanya dalam menentukan keadilan dan balasan yang tepat”. Kita mulai dari mana yaa? Ahh dari warganya mungkin?. Alright warga disana sangat ramah-ramah dan juga terlihat antusias terhadap mahasiswa, lingkungan disana bersih dan asri serta kalau pagi itu sejuk serta banyak juga tempat-tempat wisata disana seperti kebun ndesa yang banyak memiliki berbagai macam



sarana wisata seperti perkebunan, kolam renang, pemancingan serta memiliki sebuah pesantren namanya Nurul Ilmi, saya sempat berbincang lumayan lama dengan pemilik kebun ndesa ini rencananya pensantren akan mengalami perluasan serta akan memberikan tenaga pengajarnya yang lulusan dari pesantren – pesantren di jawa

Pengalaman yang tak kalah menyenangkan adalah Ketika aku membantu guru ngaji namanya bu erni rumahnya beliau hanya berada sampingan di posko kkn yang saya tempati dan tak jarang saya mampir ke rumah ibu erni untuk mengobrol sekaligus mengeringkan pakaian di mesin cuci di rumah beliau hehehe, Ketika saya mengajar Tpa d sana saya sangat merasa bahagia melihat senyum dan tawa para bocah itu tak lupa juga tingkah usil dan jahil mereka. Sampai saat ini memori- memori mengenai wajah mereka masih terpendam di hati saya ada yang pipinya temben, ada yang punya gigi ompong, ada yang lari sana-sini mirip mainan gasing , ada juga yang suka nangis perihal hal yang sepele, astaga kalau ingat mereka tuh jadi kangen banget huhuhu

Selain mengajar di TPA saya juga terkadang mengajar di madrasah ibtidayah Nurul hidayah, <sup>37</sup> madrasah ini berada dalam naungan Yayasan Pendidikan islam yang saya lihat bukan hanya madrasah ibtidayah ternyata Yayasan juga memiliki Pendidikan

islam non formal yaitu rumah tahfidz. Saya ditugaskan untuk sekedar menggantikan wali kelas apabila berhalangan hadir, saya di tugaskan untuk mengajar kelas 4 dan sekedar info karena madrasah ini baru dibangun jadi untuk tahun ini madrasah belum memiliki siswa di kelas 5 dan 6 tetapi menurut sudut pandang saya sebuah kemajuan yang cukup pesat apabila sebuah madrasah memiliki siswa yang banyak karena yang saya secara langsung setiap kelas itu berjumlah 32 sampe 35 orang siswa. Ketika saya mengajar di Madrasah ibtidayah wali kelas 4 yang biasa dipanggil bunda aisyah memberikan saya arahan dan tuntunan dalam mengajar serta handle kelas. Ketika saya merasakan kondisi menjadi seorang guru pengganti Saya akui menjadi guru tidaklah mudah, kita dihadapkan pada sebuah situasi yang mengharuskan seorang guru bukan hanya menjadi pengajar tetapi juga harus mampu menjadi sebuah sosok orang tua disekolah yang memberikan ilmu serta kasih sayang terhadap murid- muridnya. Selama saya menjadi guru pengganti di madrasah ibtidayah ada beberapa hal yang di sarankan pihak kepala sekolah yaitu para mahasiswa kkn disarankan untuk membuat pojok literasi pada setiap kelas. Saya dan rekan – rekan kkn membuat pojok literasi di ruangan perpustakaan, bahan bahan yang kami butuhkan seperti karton, origami, lem dan lain lain kami mengarahkan murid membawa bahan bahan tersebut.

Saya juga mengisi kajian fikih remaja khusus perempuan mengenai haid, nifas , istihadah alasan saya merasa sering terjadi kekeliruan di antara perempuan mengenai masalah tersebut apalagi di kalangan remaja karena masih banyak bingung mengenai darah darah tersebut sehingga sering menyamaratakan hal tersebut dan merasa tidak perlu sholat padahal hal ini merupakan anggapan yang salah karena masa di luar haid dan nifas adalah istihadah dan wajib untuk sholat tetapi banyak yang menyamaratakan hal tersebut

Selama 45 hari menjalani masa knn banyak hal hal yang terjadi silih berganti waktu di tempatkan di kelurahan tanah merah yang memiliki berbagai macam wisata serta kesejukan alamnya yang tak terlupakan serta berbagai macam peristiwa – peristiwa dan pengalaman di lalui, yang masih saya sampai sekararang adalah kenangan- kenangan Ketika <sup>41</sup> berjalan kaki menelusuri sepanjang jalan jalan kecil yang berada di dalam gang yang tak jauh dari posko knn yang saya tempati sering kali Ketika jalan kaki dan menikmati pemandangan (taddabur alam) saya memotret berbagai lokasi lokasi yang saya rasa cukup estetik apalagi Ketika matahari terbit, sepanjang jalan saya memotret langit biru, kicauan burung, serta warna warni bunga mawar yang bewarna merah biru. Hal – hal seperti itu sangat terkesan bagi saya hingga membuat kenangan kenangan yang indah ternyata benar kata

seorang teman saya yang di mejelis banaat jannati “ bumi Allah luas jangan liat orang – orang yang menyakitimu” ternyata tanpa saya sadari hal- hal seperti ini membuat saya sedikit tenang mengenai pikiran yang yang terkadang begitu menyakiti hati saya sendiri.

Akhirnya KKN saya berlalu dan semoga kedepannya dalam keadaan apapun dan di dunia manapun semoga saya tidak bertemu dengan manusia – manusia yang menyakiti perasaan saya begitu mendalam. Semoga Allah memberikan saya sebuah keadilan atas hal hal yang saya rasakan

#### **BIODATA PENULIS**



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh ,  
perkenalkan nama saya nikita Ramadhan biasanya di panggil niki .  
Lahir pada tanggal 02 desember. Jabatan saya di kelompok KKN  
Tanah Merah sebagai Humas. Saya merupakan anak kandung dari  
Bapak Saiful dan Ibu siti Khadijah, saya tinggal di kelurahan  
sidodamai jl damai rt 27. Saya merupakan mahasiswi UINSI  
Samarinda yaitu Pendidikan Agama islam di fakultas tarbiyah ilmu  
keguruan. Di saat ini saya berusaha menjadi mahasiswi yang kuat  
dan teguh hatinya supaya dapat menjaga diri dari perilaku salfa (  
mudah berbaur dengan yang bukan mahram) agar tidak menjadi  
guru agama yang munafik dan tidak sesuai syariat islam. Mohon  
doanya yaa, saya memiliki hobi ngemil. Saya memiliki berat badan  
55kg dan tinggi 140 cm. Motto hidup saya “ setiap perbuatan ada  
harga yang harus dibayar”

email saya yang dapat dihubungi  
nikitaramadhan7689@gmail.com



## CHAPTER VIII TENTANG MEREKA

*“Untuk menyatukan 8 orang dengan berbeda-beda sifat dan pikiran, serta ego masing-masing dalam satu atap bukanlah hal yang mudah, namun hal itu bukan menjadi penghalang bagi kami untuk berjuang dan bekerja sama dalam menuntaskan segala program kerja kami selama 45 hari ke depan. Tetapi, aku sangat bersyukur tergabung bersama 7 orang terbaik. Awalnya kami belum saling mengenal, tapi lambat laun kami mulai bisa membaca karakter satu sama lain dan mencoba untuk saling berbaur. Aku yang awalnya lebih banyak diam di depan mereka pun juga mulai terbuka. Di sana mereka benar-benar bisa menerima satu sama lain, saling menghargai dan selalu memberikan perhatian lebih. Hal itulah yang*

terkadang membuatku menganggap mereka seperti keluarga sendiri.”



MUHAMMAD RISWAN (Samarinda Utara – Tanah Merah)

### TENTANG MEREKA

Waktu tak terasa begitu cepat berlalu, setelah sebelumnya menghabiskan 6 semester duduk di bangku kuliah dengan mendengarkan, mencatat, dan berdiskusi dengan dosen serta teman-teman lokal. Kini saatnya aku berada di semester akhir. Semester 7, di mana saatnya aku dan teman-teman lainnya sudah tidak lagi duduk dalam sebuah ruangan. Tetapi kami akan terjun langsung ke masyarakat setelah mendapatkan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat pada 6 semester sebelumnya.

<sup>1</sup> Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Di sini, aku akan melaksanakan KKN <sup>47</sup> selama 45 hari yang dimulai dari 18 Juli-31 Agustus 2022. Aku dan sahabatku berharap kami bisa berada dalam kelompok yang sama, karena kami sudah sangat mengenal dan berteman sejak lama.



Hari itu menjadi hari yang sangat-sangat ku nantikan. Perasaan senang dan tegang bercampur aduk menjadi satu. Ya, bagaimana tidak? Hari itu adalah hari di mana pengumuman kelompok KKN dari kampus. Hasil dari pengumuman tersebut, kelompok kami berjumlah 8 orang dan kami ditempatkan di Kecamatan Samarinda Utara, tepatnya di Kelurahan Tanah Merah, dan dari situlah semua cerita ini dimulai.

Dari pembagian kelompok KKN itu, aku terpisah dengan sahabatku. Kami berada di kelompok yang berbeda, tetapi hal itu tidak membuat kami sedih. Kami sangat menikmatinya dan siap bertemu dengan orang-orang baru yang akan kami temui nantinya. 18 Juli 2022, hari itu untuk pertama kalinya aku bertemu langsung dengan dengan teman-teman baru di kelompok KKN ku. Tentu saja bertemu dengan orang baru yang belum ku kenal, membuatku sedikit canggung bersama mereka dan tak jarang aku lebih banyak memilih diam.

Untuk menyatukan 8 orang dengan berbeda-beda sifat dan pikiran, serta ego masing-masing dalam satu atap bukanlah hal <sup>29</sup> yang mudah, namun hal itu bukan menjadi penghalang bagi kami untuk berjuang dan bekerja sama dalam menuntaskan segala program kerja kami selama 45 hari ke depan. Tetapi, aku sangat bersyukur tergabung bersama 7 orang terbaik. Awalnya kami

belum saling mengenal, tapi lambat laun kami mulai bisa membaca karakter satu sama lain dan mencoba untuk saling berbaur. Aku yang awalnya lebih banyak diam di depan mereka pun juga mulai terbuka. Di sana mereka benar-benar bisa menerima satu sama lain, saling menghargai dan selalu memberikan perhatian lebih. Hal itulah yang terkadang membuatku menganggap mereka seperti keluarga sendiri.

Dimulai dari menunggu antrean mandi, sarapan bersama, dan bersama-sama melaksanakan program kerja kami adalah kegiatan kami setiap pagi yang menyenangkan. Dan ketika malam tiba, kami mengisinya dengan membahas tentang <sup>3</sup> kegiatan apa saja yang akan kami laksanakan di keesokan harinya, seperti kegiatan membantu pengecatan di kantor kelurahan, membantu mengajar dan membuat pojok baca di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tanah Merah, membantu mengajar TPA Ar-Raudah, ikut serta dalam membantu warga sekitar melaksanakan gotong royong, ikut serta menjadi panitia dalam pelaksanaan lomba yang diadakan warga sekitar dalam menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia, dan masih banyak lagi. <sup>5</sup> Begitu banyak pengalaman yang aku dapatkan selama melaksanakan KKN di sana. Salah satunya yang paling berkesan adalah kala menjadi pemateri di SMK Negeri 18 Samarinda dalam melaksanakan sosialisasi tentang <sup>5</sup> Pemanfaatan Media Sosial di Masa Kini, yang merupakan salah satu

program kerja dari kelompok kami dan tujuan dari sosialisasi tersebut adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa siswi di sana tentang bagaimana menggunakan media sosial dengan baik dan bijak. Karena seperti yang kita ketahui sendiri bahwasanya tidak sedikit dari generasi muda saat ini yang sangat kecanduan media sosial, bahkan lebih parahnya lagi, kebanyakan dari generasi muda saat ini yang lebih terlibat dengan kehidupan mereka di dalam dunia maya.

Hal lainnya yang paling tidak bisa aku lupakan ialah ketika aku jatuh sakit. Teman-temanku, mereka semua menunjukkan betapa begitu pengertiannya mereka. Hal itu yang membuatku benar-benar bersyukur masih disatukan dengan orang-orang baik seperti mereka dalam satu atap. Bahkan ketika kami mempunyai waktu kosong, terkadang kami juga mengisinya dengan bersenda gurau, canda dan tawa sudah tidak lagi terhindarkan.

Waktu demi waktu berlalu, hari demi hari kami lewati, bersama-sama, dan tak terasa 45 hari pun telah kami lalui dengan penuh suka duka dan suka cita. Bagiku KKN ini sangat singkat namun begitu banyak kisah yang membekas yang membuatku bahagia jika bersama dengan mereka. Apapun kisah itu, mereka benar-benar luar biasa dan selalu ku ingat. Pastinya aku akan sangat merindukan dengan suasana riuh, kehebohan yang

terkadang dicampur dengan bumbu-bumbu debat saat KKN. Terima kasih telah menemani hari-hari KKN ku selama ini. Sudah saatnya kita kembali beranjak ke dunia masing-masing. Banyak pelajaran dan hal-hal positif yang bisa kita ambil dari KKN ini. Walaupun tidak ada prestasi yang dapat kita tinggalkan untuk Tanah Merah, tapi niat baik untuk berkontribusi membangun tempat itu semoga menjadi catatan kebaikan yang dapat diterima oleh semua pihak dan warga masyarakat di Tanah Merah terkhususnya.

*Teruntuk teman-teman KKN tercinta*

*Terima kasih sudah mau berjuang bersama*

*Berjuang melawan rasa malas*

*Berjuang melawan panasnya terik matahari*

*Terima kasih untuk segala kenangan manis yang sudah terukir*

*Terima kasih untuk 45 hari bersama orang-orang hebat*

*Terima kasih Tanah Merah*

*Tak kenal maka tak sayang*

*Di sanalah kami mendapatkan keluarga baru*

*Tempat itu menjadi saksi dari kisah KKN kami*

*Hari ini, esok, dan selamanya.*

*“Selamat berjuang kembali teman-teman, selamat menikmati mata kuliah yang akan membuat hati merasa bahagia saat kita dinobatkan sebagai sarjana.”*

*“Jika suatu saat nanti rindumu sudah menggunung, jangan segan untuk menyapaku di waktu apapun. Karena akan ada lebih banyak rindu setelah kita berpisah dengan cerita selama KKN di Tanah Merah.”*

#### **BIODATA PENULIS**



Halo teman-teman, perkenalkan nama saya Muhammad Riswan Idrus atau biasa dikenal dengan M. Riswan, saya lahir di Tanjung Limau pada 18 Mei 2001. Jabatan saya di dalam kelompok KKN Tanah Merah adalah sebagai humas dan divisi perlengkapan.

Saya merupakan anak kandung dari bapak H. Muhammad Idrus Nawir dan ibu Hj. Lutfia. Saya berasal dari Muara Badak

tepatnya di Jalan Manunggal Desa Tanjung Limau. Sedangkan di Samarinda, saya tinggal di Jalan Agus Salim. Saya mengambil program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Saya memiliki hobi musik, menulis, dan olahraga tepatnya dalam sepakbola dan futsal. Motto hidup saya *“Tidak ada yang akan berhasil kecuali kau melakukannya”*. Akun Instagram saya yang dapat dikunjungi yaitu @m.rswn\_ atau melalui email saya m.riswanidrus@gmail.com

# SEUNTAI KISAH PENGABDIAN DI TANAH MERAH

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://drpm.umsida.ac.id">drpm.umsida.ac.id</a> Internet Source	3%
2	Miftahul Huda, Istifatun Zaka, Kiki Maharani. "PELATIHAN PEMBUATAN ANIMASI 2 DIMENSI BAGI SISWA SMK YPM DIPONEGORO", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022 Publication	1%
3	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1%
4	<a href="http://repository.penerbitwidina.com">repository.penerbitwidina.com</a> Internet Source	<1%
5	<a href="http://e-laporankkn.uinjkt.ac.id">e-laporankkn.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://webblogkkn.unsyiah.ac.id">webblogkkn.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%

---

9	<a href="http://fia.ub.ac.id">fia.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
10	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://mulpix.com">mulpix.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://obs.iain-tulungagung.ac.id">obs.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://repository.ubharajaya.ac.id">repository.ubharajaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://digilib.iain-jember.ac.id">digilib.iain-jember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://kuliahtantan.blogspot.com">kuliahtantan.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://marischkaprudence.blogspot.co.id">marischkaprudence.blogspot.co.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://perikeccil99.blogspot.com">perikeccil99.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://rinddiany.blogspot.com">rinddiany.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

---



---

22	<a href="https://sitisyifa.wordpress.com">sitisyifa.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="https://yudisite.blogspot.com">yudisite.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="https://ahmadmujahid.com">ahmadmujahid.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="https://eprints.kwikkiangie.ac.id">eprints.kwikkiangie.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="https://officialcevanideas.wordpress.com">officialcevanideas.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="https://repository.uinsi.ac.id">repository.uinsi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="https://www.jojonomic.com">www.jojonomic.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="https://www.keuangan.umm.ac.id">www.keuangan.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="https://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="https://www.pijarnews.com">www.pijarnews.com</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="https://air.eng.ui.ac.id">air.eng.ui.ac.id</a> Internet Source	

---

<1 %

35

[dedewablog.wordpress.com](http://dedewablog.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

36

[eprints.umsida.ac.id](http://eprints.umsida.ac.id)

Internet Source

<1 %

37

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

<1 %

38

[files.kazekate.com](http://files.kazekate.com)

Internet Source

<1 %

39

[gerbangkepri.com](http://gerbangkepri.com)

Internet Source

<1 %

40

[id.gadget-info.com](http://id.gadget-info.com)

Internet Source

<1 %

41

[idoc.pub](http://idoc.pub)

Internet Source

<1 %

42

[idr.uin-antasari.ac.id](http://idr.uin-antasari.ac.id)

Internet Source

<1 %

43

[kebumen.kemenag.go.id](http://kebumen.kemenag.go.id)

Internet Source

<1 %

44

[litapdimas.kemenag.go.id](http://litapdimas.kemenag.go.id)

Internet Source

<1 %

45

[pa-larantuka.net](http://pa-larantuka.net)

Internet Source

<1 %

46

[radarsemarang.jawapos.com](http://radarsemarang.jawapos.com)

Internet Source

<1 %

---

47	<a href="http://www.kampusmelayu.ac.id">www.kampusmelayu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://www.man2kebumen.sch.id">www.man2kebumen.sch.id</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://www.silviananoerita.com">www.silviananoerita.com</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://api.uinjkt.ac.id">api.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On